

EVALUASI PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI DESA BATU BERLUBANG KECAMATAN BAKUNG SERUMPUN KABUPATEN LINGGA

Siti Nur Adha¹, Nur Aslamaturrahmah Dwi Putri², Yudhanto Satyagraha Adiputra³
Sitinuradha15@gmail.com
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

Clean water is a vital need of every human being so that its availability determines the degree of health and welfare of the community. But more and more people consider this as a normal thing, they think that they just drink water, we are grateful for the good or bad of the water, it is a normal thing. If this is the case, the Government's efforts are urgently needed in providing clean water sources from the Central, Regional, and Village Governments. The purpose of this research is to find out how the process, benefits, and impacts of the Village Government Program in Providing Clean Water in Batu Berhole Village, Bakung District The group of Lingga Regency and to find out the obstacles that occur in the implementation of clean water activities in Batu Ber Lubang Village. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The focus of this research uses the theory of William N. Dunn (1999:609). There are 5 informants. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that in the provision of clean water in Batu Ber Lubang Village, Bakung Serumpun District, Lingga Regency in its effectiveness had been going well and was in accordance with what was desired. And judging from the implementation process is also in accordance with the plan. Efficiency has been running well and precisely, according to the planned time. But in 2019 it didn't go well because there were obstacles that caused the implementation time to not match the planned time. It's still not enough. The distribution has been even, it's just that it's still not enough, and in 2019 it's not even because there's only one drilled well available. The responsiveness is quite satisfactory, but in 2016 it was not satisfactory because it was not on target, namely in the dry season there was still a drought. And finally the accuracy is very useful and valuable because water is a necessity. And can be used for other activities that use water such as worship, etc.

Keywords: *Evaluation, Program, Clean Water.*

Pendahuluan

Air merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut Sadyohutomo dalam Aslamiyah, dkk (2014:91) Air bersih merupakan kebutuhan vital setiap manusia sehingga ketersediaannya menentukan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Masalah air bersih ini merupakan masalah yang tak kunjung usai yang harus dihadapi pemerintah dan masyarakat di

Indonesia. Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kuantitas, kualitas, terjangkau, dan kontinu. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air bersih yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah dipedesaan dan pinggiran kota (Nofiandi, 2014:1).

Dalam upaya untuk mengatasi masalah air bersih, setiap daerah maupun desa sudah pasti memiliki strategi agar kebutuhan akan air terpenuhi. Dan untuk menjalankan strategi pemerintah daerah maupun pemerintah desa pasti melakukannya melalui beberapa tahap yaitu perumusan, perencanaan pelaksanaan dan pengawasan agar upaya yang dijalankan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan peraturan UU No. 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air menjelaskan bahwa Pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang No.17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air juga menjelaskan bahwa pengelola sumber daya air adalah instansi yang diberi tugas dan tanggungjawab oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya air berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 secara eksplisit memberikan tugas kepada pemerintah desa yaitu penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Tanggung jawab pemerintahan di desa dalam rangka membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin kompleks. Dimana selain bertanggungjawab sebagai pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa juga harus aktif untuk melaksanakan pembangunan.

Berdasarkan Peraturan Desa Batu Belubang No.3 Tahun 2016 tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDES). Menjelaskan bahwa Rencana Kerja Pemerintah Desa adalah dokumen perencanaan pembangunan Desa secara mikro untuk jangka waktu 1 tahun. Dan dalam dokumen tersebut juga sudah menjelaskan bahwa pembangunan air bersih merupakan salah satu Rencana Kerja Pemerintah Desa.

Peran Pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat sangatlah besar, salah satu upaya mensejahterakan masyarakat adalah upaya pemerintah memelihara sumber air bersih. Air merupakan sumber kehidupan, jadi harus dipelihara kebersihannya guna menyehatkan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005 menjelaskan Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan (Arikunto dan Jabar, 2010:1-2).

Pengamatan peneliti dikecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga beberapa desa yang mengalami masalah krisis sumber air bersih yaitu: Desa Pasir Panjang, Desa Rejai dan Desa Pulau Batang. Pemerintah harusnya mengelola mulai dari merencanakan langkah apa yang akan diambil kemudiansampai ke pengawasan. Hal ini dijelaskan oleh (Naway, 2013:444) Pengembangan Sistem Penyediaan Air menjadi tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menjamin hak setiap orang dalam mendapatkan air minum bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengatasi masalah air bersih yang terjadi di dusun tiga Pulau Berjung, pihak pemerintah desa mencari solusi agar kebutuhan akan air terpenuhi. Pemerintah Desa Batu Berlubang telah melakukan pengusulan ke PAMSIMAS pada tahun 2020 dan pihak pemerintah desa juga telah melakukan pembangunan sumur bor yang termasuk ke dalam RPJM Desa Batu Berlubang tahun 2016-2021. Dalam RPJMDes telah dijelaskan mengenai pembangunan desa dan sudah termasuk juga pembangunan air bersih yang selanjutnya diperjelas kedalam RKPDes.

Rumusan Masalah

Bagaimana Evaluasi Program Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsifitas dan ketepatan dari Program Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai Evaluasi Program Pemerintah Desa dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana Evaluasi Program Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga. Dan penelitian ini berlokasi di dusun tiga Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung serumpun Kabupaten Lingga.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data peneliti yang didapat secara langsung dari sumbernya yaitu para informan yang menjadi objek penelitian peneliti. Dimana pun para informan ini berada, peneliti mendatangi dan melakukan wawancara *face to face* untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung agar dalam menggambarkan hasil penelitian lebih mudah.

Sedangkan data skunder merupakan data yang berasal dari buku-buku kepustakaan dan instansi yang terkait dan validitas datanya dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei ke instansi untuk mendapatkan data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut dan telaah dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, yaitu Pengamatan atau observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data dan informasi tentang bagaimana evaluasi program pemerintah desa

dalam penyediaan air bersih di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga.

Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara baik wawancara bebas maupun wawancara mendalam kepada para informan dan responden yang dianggap tahu tentang Evaluasi Program Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga.

Dokumentasi, yaitu sebagai teknik pengumpulan data penunjang yang diperoleh dari foto maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

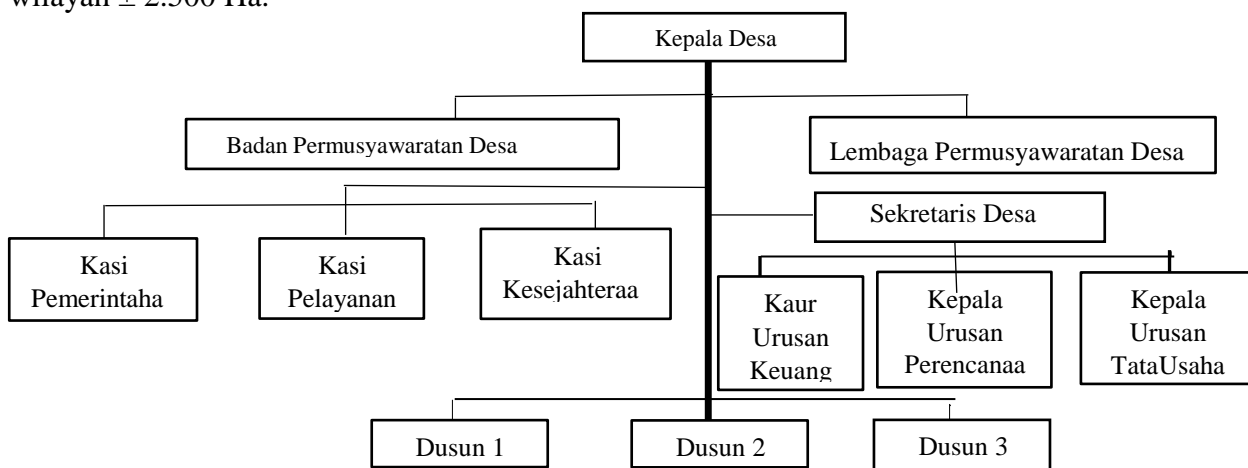
Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:247). Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas komponen dalam analisis data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Batu Berlubang

Desa Batu Berlubang merupakan Desa yang letaknya sangat strategis, letaknya lebih kurang 30 Km sebelah barat dari Kecamatan Senayang. Dengan letaknya yang strategis banyak potensi yang bisa dikembangkan dan digali lebih maksimal lagi oleh desa untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar wilayah Desa Batu Berlubang adalah terdiri dari laut yang artinya Desa Batu Berlubang menjadi salah satu wilayah perikanan di wilayah Kabupaten Lingga.

Desa Batu Berlubang dulunya merupakan salah satu wilayah dusun dari Desa Pasir Panjang Kecamatan Senayang Kabupaten Kepulauan Riau, setelah terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Lingga pada tahun 2003 maka Batu Berlubang di mekarkan menjadi sebuah desa yang bernama Desa Batu Berlubang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lingga No.10 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni Tahun 2008. Semenjak saat itu Batu Berlubang menjadi sebuah Desa definitif yang masuk dalam wilayah Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Desa Batu Berlubang memiliki luas wilayah ± 2.500 Ha.



Gambar 1. SOTK Desa Batu Berlubang

Evaluasi Program Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital manusia. Ketersediaan air bersih sangat dibutuhkan untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Namun belum semua daerah bisa memenuhi kebutuhan air bersih untuk memenuhi kebutuhan setiap rumah tangga, salah satunya di dusun tiga Desa Batu Berlubang.

Desa Batu Berlubang merupakan salah satu desa yang masih belum tercukupi kebutuhan air bersih bagi warganya. Di Desa Batu Berlubang terdapat tiga dusun satu dusun di Desa Batu Berlubang masih belum tercukupi akan air bersih, dusun tersebut adalah dusun Tiga. Untuk mencukupi kebutuhan air bersih di dusun tiga, pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya yaitu dilakukannya program pembangunan air bersih di tahun 2016, 2018, dan 2019.

Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan kegiatan program pembangunan bak penampungan air, di tahun 2018 pemerintah desa melakukan kegiatan program pembangunan sarana air bersih, dan di tahun 2019 pemerintah desa melakukan kegiatan program pembangunan sumur bor.

Program penyediaan air bersih adalah kegiatan pembangunan sarana air bersih yaitu seperti pembangunan bak air bersih dan pembangunan sumur bor yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mencukupi kebutuhan air bersih di dusun tiga Desa Batu Berlubang. Hal ini disampaikan oleh bapak Arwan selaku Kepala Desa Di Desa Batu Berlubang “sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan ini kami melakukan terlebih dahulu sosialisai kepada masyarakat dusun tiga Desa Batu Berlubang dan membuat kesepakatan bersama kepada masyarakat bahwa masyarakat membantu untuk kegiatan ini tujuan dari kegiatan ini memang untuk mencukupi kebutuhan air bersih di dusun tiga Desa Batu Berlubang”. (Wawancara, 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama bapak kepala desa yaitu sebelum melakukan kegiatan pembangunan air bersih, Pemerintah Desa Batu berlubang terlebih dahulu melakukan sosialisai dan membuat kesepakatan bersama masyarakat agar masyarakat dapat membantu dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sumber anggaran yang digunakan pada kegiatan pembangunan air bersih bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dan Dana Desa Batu Berlubang. Tahun Anggaran 2016 dengan pagu anggaran sebesar Rp.28.000.000,00 (Dua Puluh Delapan Juta) dan Tahun Anggaran 2019 dengan pagu anggaran sebesar Rp.158.000.000,00 (Seratus Lima Puluh Delapan Juta). Tujuan kegiatan ini untuk mencukupi kebutuhan air bersih di dusun tiga Desa Batu Berlubang. Adapun dana yang tersedia dari kegiatan pembangunan air bersih tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Pembangunan Air Bersih

Tahun Anggaran	Total Anggaran	Harga Satuan	Unit
2016	Rp.28.000.000,00	Rp.4.000.000,00	7
2018	-	-	-
2019	Rp.158.000.000,00	Rp.79.000.000,00	2

Hal ini disampaikan oleh Bapak Seroja selaku Sekdes (Sekretaris Desa) Desa Batu Berlubang “Iya anggaran yang kami berikan sesuai dengan perencanaan di awal dengan penetapan pembangunan. Anggarannya Rp.28.000.000 untuk 7 unit bak air dan Anggaran Rp.158.000.000 untuk 2 unit sumur bor. Dan untuk tahun 2018 saya belum bisa menjelaskan karena data di tahun 2018 itu teracak jadi saya belum bisa memperjelas datanya”. (Wawancara, 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama sekretaris desa Mengenai anggaran yaitu anggaran yang disediakan sesuai dengan perencanaan diawal. Untuk anggaran ditahun 2016 yaitu Rp 28.000.000 yang digunakan untuk tujuh unit bak air. Di tahun 2018 datanya belum bisa diperjelas. Dan untuk anggaran ditahun 2019 yaitu Rp 158.000.000 yang digunakan untuk dua unit sumur bor.

Untuk mengetahui apakah Eavaluasi pelaksanaan Program penyediaan air bersih di dusun tiga Desa Batu Berlubang berjalan dengan baik atau tidak maka peneliti menggunakan teori Wiiliam N. Dunn (1999:609) yang menggambarkan kriteria Evaluasi menjadi enam yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, dan responsifitas.

Efektivitas

Efektivitas yaitu yang berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Artinya apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis melihat dari tindakan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan dalam mengatasi masalah air di Dusun tiga Desa Batu Berlubang di tahun 2016,2018 dan 2019.

Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan bak penampungan air bersih di dusun tiga. Hal ini disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “dalam proses pelaksanaan program air bersih yaitu pembangunan bak penampungan air bersih di Desa Batu Berlubang tahun 2016 pertama kali dilakukan adalah Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan), selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok untuk melaksanakan kegiatan dan terakhir sosialisai ke masyarakat”. (Wawancara, 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama sekretaris Desa Batu Berlubang untuk tindakan yang dilakukan yaitu pembangunan bak penampungan air bersih pada tahun 2016 didusun tiga di RT 05 dan RT 06. Dan dalam proses pelaksanaannya yaitu pertama kali dilakukan Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan), setelah itu pembentukkan kelompok kerja dan terakhir melakukan sosialisasi ke masyarakat.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa memang benar adanya pembangunan air bersih. Dan sebelumnya juga sudah dilakukan sosialisasi dengan tujuan adanya pembangunan bak penampungan air bersih tersebut yaitu agar memberikan kemudahan pada saat musim kemarau.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2016 disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pemerintah desa mengenai pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016 sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diinginkan. Dan proses pelaksanaanya juga sudah sesuai dengan perencanaan.

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama sekretaris Desa Batu Belubang untuk tindakan yang dilakukan yaitu pembangunan sarana air bersih pada tahun 2018 didusun tiga di RT 05 dan RT 06. Dan dalam proses pelaksanaannya yaitu prosesnya sama saja dengan tahun sebelumnya.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sarana air bersih di tahun 2018. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa sebelum melakukan pembangunan sarana air bersih pemerintah desa sudah melakukan sosialisai terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2018 disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pemerintah desa mengenai pembangunan sarana air bersih di tahun 2018 sudah

berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diinginkan. Dan proses pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan perencanaan.

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Kepala Desa Batu Berlubang untuk tindakan yang dilakukan yaitu pembangunan sumur bor pada tahun 2019 didusun tiga di RT 05 dan RT 06. Dalam proses pelaksanaannya yaitu pertama kali dilakukan Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan), setelah itu Musrendes (Musyawarah Rencana Dusun), dan selanjutnya melihat hal apa yang diprioritaskan terlebih dahulu. Dan pada waktu itu didusun tiga dilakukan pembangunan air bersih karena dilihat air yang menjadi kebutuhan utama didusun tiga tersebut.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sumur bor di tahun 2019. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa sebelum melakukan pembangunan sumur bor pemerintah desa sudah mensosialisasikan terlebih dahulu. Pembangunan sumur bor tersebut dilakukan di dua titik yaitu di RT 05 dan RT 06. Dan yang menjadi penanggung jawab untuk mengelola sumur bor tersebut adalah masyarakat.

Efisiensi

Efisiensi yaitu akan terjadi jika penggunaan sumber daya diberdayakan secara optimum sehingga suatu tujuan akan tercapai. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila dilakukan dengan baik dan tepat tanpa membuang waktu, biaya, serta tenaga. Dalam penelitian ini penulis melihat apakah kegiatan air bersih tersebut dilakukan dengan baik dan tepat tanpa membuang waktu, biaya, serta tenaga di Dusun tiga Desa Batu Berlubang pada tahun 2016, 2018, dan 2019.

Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan bak penampungan air bersih di dusun tiga. Dan mengenai seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih tersebut. Disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “Dalam melaksanakan program air bersih sebelumnya kami sudah menggali beberapa sumur dan hasilnya nihil. Selanjutnya kami mencoba untuk melakukan pembangunan penampungan bak air bersih di tujuh titik yaitu yang terlaksana ditahun 2016 dengan besar biaya sekitar Rp 28.000.000,00 dan harga satuannya sekitar Rp 4.000.000,00. Dan mengenai proses pelaksanaannya itu sudah sesuai dengan apa yang direncanakan”. (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih yang dilakukan yaitu pemerintah desa sebelumnya sudah melakukan pengalihan sumur namun hasilnya nihil. Setelah itu pemerintah desa mencoba untuk melakukan pembangunan penampungan bak air bersih yang dilakukan ditujuh titik pada tahun 2016 dengan besar biaya Rp 28.000.000 dan harga satuannya Rp 4.000.000. Dan proses kegiatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2016 disimpulkan bahwa kegiatan air bersih yang dilakukan pemerintah desa sudah berjalan dengan baik dan tepat. Dan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan oleh Pemerintah Desa.

Pada tahun 2018 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan sarana air bersih di Dusun tiga. Dan mengenai seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih tersebut yaitu disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “Dalam melaksanakan program air bersih di tahun 2018 sebelumnya kami sudah membuat perencanaan di tahun 2017 hanya saja terjadi sedikit kendala dan pada akhirnya kami mencoba lagi membuat perencanaan ditahun 2018. Dan ditahun 2018 kami membuat perencanaan untuk mengadakan sarana air bersih di

dusun 3. Mengenai besar biaya yang dikeluarkan saya belum bisa memastikan, karna data RKPDesnya teracak dibagian biayanya. Jadi dibagianbiayanya saya belum bisa memastikan berapa jumlahnya. Dan mengenai proses pelaksanaannya dalam kegiatan pembangunann sarana air bersih tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketepatan waktu yang direncanakan.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih yang dilakukan pemerintah desa. Sebelumnya Pemerintah Desa sudah membuat perencanaan ditahun 2017 namun tidak dilaksanakan karena ada sedikit kendala. Setelah itu pemerintah desa mencoba untuk melakukan pembangunan sarana air bersih di tahun 2018. Mengenai besaran biayanya belum bisa dipastikan karena data RKPDesnya teracak. Dan mengenai proses pelaksanaan kegiatan air bersih tersebut sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan ketepatan waktu yang direncanakan oleh Pemerintah Desa.

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sarana air bersih di tahun 2018. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa mengenai kegiatan air bersih tersebut sudah berjalan dengan baik. Dan manfaatnya juga sudah dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2018 disimpulkan bahwa seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih yang dilakukan pemerintah desa yaitu sudah berjalan dengan baik dan sudah tepat waktu sesuai dengan perencanaan Pemerintah Desa. Hanya saja data RKPDesnya belum bisa diperjelas. Dan mengenai fakta dilapangan yang dirasakan masyarakat yaitu sudah berjalan dengan baik dan manfaatnya jugasudah dirasakan masyarakat.

Dan selanjutnya pada tahun 2019 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan Sumur bor di Dusun tiga. Dan mengenai seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih tersebut yaitu disampaikan oleh Bapak Arwan selaku Kepala Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “pada tahun 2019 kami sudah melakukan pembangunan sumur bor. Dan yang direncanakan itu dilaksanakan di Dusun tiga RT 05 dan RT 06. Disana kami sudah melakukan penggalian sumur bor di beberapa titik tapi tidak ada hasilnya. Setelah itu kami mencoba lagi melakukan penggalian dan pada akhirnya dapat itu titiknya berada di RT 06. Dari 2 titik yang kami gali di RT 06 yaitu hanya satu yang bisa digunakan karna yang satunya lagi airnya kotor dan tidak bisa digunakan. Mengenai besar biayanya yaitu Rp158.000.000,00 dan harga satuannya yaitu Rp79.000.000,00. Dan mengenai proses pelaksanaannya dalam kegiatan pembangunann sarana air bersih tersebut belum berjalan dengan baik karena ketepatan waktu yang direncanakan itu tidak sesuai dengan pelaksanaan kegiatan dilapangan. Itu pun karena kami mengalami sedikit kendala.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Kepala Desa Batu Belubang mengenai seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu pemerintah desa sudah melakukan penggalian sumur bor di beberapa titik namun tidak ada hasilnya. Setelah itu pemerintah desa mencoba lagi melakukan penggalian sumur bor di RT 06 dan akhirnya berhasil. Tapi yang bisa digunakan hanya satu karena satunya lagi tidak bisa digunakan disebabkan karena airnya yang kotor. Dan mengenai besar biaya yang dikeluarkan yaitu Rp 158.000.000 dan harga satuannya yaitu Rp 79.000.000. Dan mengenai proses pelaksanaan kegiatan air bersih tersebut belum berjalan dengan baik karena terjadi sedikit kendala yang menyebabkan ketepatan waktu dalam perencanaan tidak seuai denganpelaksanaan dilapangan.

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Safari selaku masyarakat yang merasakan bantuan dari kegiatan pembangunan air bersih tersebut, beliau mengatakan “iya kalau untuk mengenai proses pelaksanaan kegiatan air bersih tersebut belum berjalan dengan baik karena ketepatan waktu

yang direncanakan itu tidak sesuai dengan fakta dilapangan. Dan untuk manfaatnya itu sudah dirasakan sampe sekarang.”(Wawancara 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sumur bor di tahun 2019. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa mengenai proses pelaksanaan kegiatan air bersih tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan ketepatan waktu yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan pelaksanaan dilapangan. Dan untuk manfaatnya sudah dirasakan masyarakat sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2019 disimpulkan bahwa seberapa baik dan tepat kegiatan air bersih yang dilakukan pemerintah desa yaitu belum berjalan dengan baik karena terjadi kendala yang menyebabkan waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dan mengenai manfaatnya sudah dirasakan masyarakat sampai sekarang.

Kecukupan

Kecukupan yaitu dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Dalam penelitian ini penulis melihat dari seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah air bersih di Dusun tiga Desa Batu Berlubang pada tahun 2016,2018, dan 2019.

Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan bak penampungan air bersih di dusun tiga. Tujuan dari pembangunan bak air bersih tersebut adalah untuk penampungan air bersih bagi warga saat musim kemarau. Hal ini disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “iya kalau mengenai seberapa jauh hasil yang diinginkan di tahun 2016 menurut saya hasilnya sudah baik. Karna bagi saya usaha yang kami lakukan itu sudah cukup baik.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai seberapa jauh hasil yang diinginkan dari pembangunan bak penampungan air bersih ditahun 2016 pemerintah desa menyatakan hasilnya sudah cukup baik. Dan usaha yang dilakukan pemerintah desa juga sudah cukup baik.

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Junaidi selaku masyarakat yang merasakan manfaat dari kegiatan pembangunan air bersih tersebut, beliau mengatakan “iya kalau untuk mencukupi saya sendiri sudah merasa cukup tapi kalau untuk kebutuhan secara keseluruhan saya rasa belum mencukupi karna ketersediannya yang terbatas dan harus berbagi dengan yang lainnya. Itu untuk di tahun 2016 ya.” (Wawancara, 19 November 2020)”

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa sudah merasa cukup tapi untuk kebutuhan secara keseluruhan dirasakan belum mencukupi karena ketersediaan air yang terbatas dan masih harus berbagi dengan masyarakat yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2016 disimpulkan bahwa hasil yang diinginkan sudah cukup baik. Dan mengenai kecukupannya dimasyarakat masih belum tercukupi karena masih ada masyarakat yang merasa belum tercukupi dan harus berbagi dengan masyarakat lainnya.

Pada tahun 2018 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan sarana air bersih di Dusun tiga. Tujuan dari pembangunan tersebut yaitu untuk meningkatkan sarana air bersih bagi warga. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa, beliau mengatakan “kalau untuk ditahun 2018 mengenai seberapa jauh hasil yang diinginkan menurut saya juga hasilnya sudah baik dari yang sebelumnya.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai seberapa jauh hasil yang diinginkan dari pembangunan sarana air bersih ditahun 2018. Pemerintah desa menyatakan hasilnya sudah baik dari yang sebelumnya.

Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat yaitu bapak Safar selaku masyarakat yang merasakan manfaat dari kegiatan pembangunan airbersih tersebut, beliau mengatakan “kalau untuk pembangunan di tahun 2019 alhamdulillah sudah tercukupi hanya saja masih ada yang dapat dan tidak mengenai air tersebut. Iya bisa dibilang belum merata.” (Wawancara, 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sumur bor di tahun 2019. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa sudah tercukupi. Tapi masih ada juga masyarakat yang dapat dan tidak mengenai air tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2019 disimpulkan bahwa mengenai hasil yang diinginkan sudah cukup baik. Dan mengenai kecukupannya dimasyarakat masih belum tercukupi karena masih ada masyarakat yang dapat dan tidak.

Pemerataan

Pemerataan yaitu dapat dikatakan mempunyai arti sama dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis melihat apakah program air bersih di Dusun tiga Desa Batu Berlubang diberikan secara merata pada tahun 2016,2018, dan 2019.

Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan bak penampungan air bersih di dusun tiga. Hal ini disampaikan oleh bapakSeroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “iya kalau untuk di tahun 2016 saya rasa sudah merata karna pembangunannya sudah dilakukan di dua RT yaitu RT 05 dan RT06.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai pemerataan pembangunan bak penampungan air bersih ditahun 2016. Pemerintah desa menyatakan bahwa pembangunan bakpenampungan air bersih tersebut sudah merata karena dilakukan di dua RT yaitu RT 05 dan RT 06.

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Junaidi selaku masyarakat yang merasakan program pembangunan air bersih tersebut, beliau mengatakan “iya kalau untuk di tahun 2016 menurut saya sudah merata hanya saja belum tercukupi kebutuhannya secara keseluruhan.” (Wawancara, 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa sudah merata. Hanya saja masih belum tercukupi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2016 disimpulkan bahwa mengenai pemerataan pembangunan bak penampungan air bersih di RT 05 dan RT 06 sudah merata. Tapi masih juga belum mecukupi.

Pada tahun 2018 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan sarana air bersih di Dusun tiga. Hal ini juga disampaikan olehbapak Seroja selaku Sekretaris Desa, beliau mengatakan “kalau untuk ditahun 2018 juga saya rasa sudah merata karena pembangunannya dilakukan di titik pertengahan antara RT 05 dan RT 06.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai pemerataan pembangunan sarana air bersih ditahun 2018. Pemerintah desa menyatakan bahwa pembangunan sarana air bersih tersebut sudah merata karena dilakukan dititik pertengahan antara RT 05 dan RT 06.

Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat yaitu bapak Abdul selaku masyarakat yang merasakan manfaat dari kegiatan pembangunan airbersih tersebut, beliau mengatakan “kalau untuk

pemerataan secara keseluruhan itu menurut saya belum karna masih banyak masyarakat yang mengambil air ke pulau sebelah.” (Wawancara 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sarana air bersih di tahun 2018. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa belum merata. Karena masih banyak masyarakat yang pergi mengambil air ke pulau sebelah.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2018 disimpulkan bahwa mengenai pemerataan pembangunan sarana air bersih di RT 05 dan RT 06 belum merata. Karena masih banyak masyarakat yang pergi mengambil air ke pulau sebelah.

Dan selanjutnya pada tahun 2019 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan Sumur bor di Dusun tiga. Hal ini disampaikan oleh Bapak Arwan selaku Kepala Desa Batu Berubang, beliau mengatakan “iya kalau untuk secara merata saya rasa belum. Karna sumur bor yang tersedia hanya satu. Dan saya rasa juga tidak mungkin satu sumur bor bisa mencukupi 2 RT sekaligus.” (Wawancara 17 November 2020).

Responsifitas

Responsifitas yaitu untuk menjawab apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, prefensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu. Suatu kebijakan yang hasilnya telah memuaskan kelompok-kelompok tertentu berarti telah berhasil dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Meskipun tidak akan mencapai tingkat kepuasan semua pihak. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari apakah hasilnya memuaskan kebutuhan/preferensi atau nilai-nilai kelompok tertentu dalam penyediaan air bersih di Dusun tiga Desa Batu Berlubang pada tahun 2016,2018,dan 2019.

Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan bak penampungan air bersih di dusun tiga. Hal ini disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “kalau untuk hasilnya memuaskan atau tidak ditahun 2016 itu saya tidak bisa memastikan karna yang bisa merasakan kepuasannya hanya masyarakat.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai kepuasan dari pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016. pemerintah desa menyatakan bahwa untuk hasilnya memuaskan atau tidak itu tergantung dari masyarakat. Karena masyarakat yang bisa merasakan kepuasannya dari pembangunan bak penampungan air bersih tersebut.

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Junaidi selaku masyarakat yang merasakan manfaat dari kegiatan pembangunan air bersih tersebut, beliau mengatakan “iya kalau saya belum cukup puas karena tujuan dari pembangunan bak penampungan air bersih tersebut sebelumnya disediakan untuk musim kemarau nyatanya pada musim kemarau pun kami tetap kemarau. Iya bisa dibiling tidak ada perubahannya.”(Wawancara, 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa masyarakat merasakan belum cukup puas karena tujuan yang dipaparkan pemerintah desa tidak sesuai dengan kenyataan yaitu dimana pada saat musim kemarau masyarakat masih tetap merasakan kemarau dan tidak ada perubahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2016 disimpulkan bahwa mengenai kepuasan pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016 masyarakat merasa belum cukup puas dengan pembangunan tersebut. Karena tidak adanya perubahan yaitu dimana pada saat musim kemarau masih tetap terjadi kemarau.

Pada tahun 2018 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan sarana air bersih di Dusun tiga. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa, beliau mengatakan “iya kalau untuk ditahun 2018 juga saya tidak bisa memastikan karna yang bisa merasakannya hanya masyarakat.”(Wawancara 17 November 2020).

Dan selanjutnya pada tahun 2019 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan Sumur bor di Dusun tiga. Hal ini disampaikan oleh Bapak Arwan selaku Kepala Desa Batu Berubang, beliau mengatakan “iya kalau untuk kepuasan saya belum bisa memastikan. Karna hanya masyarakat yang bisa merasakan kepuasan tersebut.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Kepala Desa Batu Berlubang mengenai kepuasan dari pembangunan sumur bor di tahun 2019. Pemerintah desa menyatakan bahwa untuk kepuasannya belum bisa dipastikan. Karena yang dapat merasakan kepuasan tersebut hanya masyarakat.

Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat yaitu bapak Safar selaku masyarakat yang merasakan manfaat dari kegiatan pembangunan air bersih tersebut, beliau mengatakan “kalau mengenai hasilnya untuk pembangunan tahun 2019 sayamerasa sudah cukup memuaskan dari tahun sebelumnya. Karena adanya perubahan ”(Wawancara, 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sumur bor di tahun 2019. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa masyarakat merasa pembangunan sumur bor tersebut sudah cukup memuaskan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2019 disimpulkan bahwa mengenai kepuasannya dari pembangunan sumur bor di tahun 2019 dirasakan sudah cukup memuaskan dari tahun sebelumnya. Karena adanya perubahan yaitu dimana sebelumnya aliran airnya hanya ditugu air bersih dan sekarang aliran airnya sudah masuk kerumah-rumah masyarakat.

Ketepatan

Ketepatan yaitu sasaran perlu dinilai apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai. Dalam penelitian ini penulis melihat dari apakah hasil (tujuan) yang diinginkan berguna atau bernilai dalam program air bersih di Dusun tiga Desa Batu Berlubang pada tahun 2016,2018,dan 2019.

Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan bak penampungan air bersih di dusun tiga. Hal ini disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “iya untuk mengenai hasilnya berguna atau bernilai ditahun 2016 menurut saya itu sangat berguna dan bernilai meskipun belum tercukupi secara keseluruhan.” (Wawancara 17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Batu Berlubang mengenai kegunaan dan nilainya dari pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016. Pemerintah desa menyatakan bahwa untuk kegunaan dan nilainya sangat berguna dan bernilai walaupun belum tercukupi secara keseluruhan.

Wawancara juga dilakukan dengan masyarakat yaitu bapak Junaidi selaku masyarakat yang merasakan dampak dari kegiatan pembangunan airbersih tersebut, beliau mengatakan “iya bagi saya program air bersih ditahun 2016 sangat berguna karna air merupakan kebutuhan”. (Wawancara, 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan bak air bersih di tahun 2016. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa pembangunan tersebut sangat berguna karena air merupakan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2016 disimpulkan bahwa mengenai ketepatannya dari pembangunan bak penampungan air bersih tersebut sangat berguna dan bernilai karena air merupakan kebutuhan. Dan meskipun belum tercukupi sepenuhnya.

Pada tahun 2018 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan sarana air bersih di dusun tiga. Dan dalam kegiatan tersebut pasti mengalami dampak baik dan tidak baik. Hal ini disampaikan oleh bapak Seroja selaku Sekretaris Desa Batu Berlubang, beliau mengatakan “kalau untuk tahun 2018 juga menurut saya sangat berguna karna air merupakan kebutuhan bagi kita dan bisa digunakan untuk kegiatan lainnya yang menggunakan air.” (wawancara 17 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2018 disimpulkan bahwa mengenai ketepatannya dari pembangunan sarana air bersih di tahun 2018 sangat berguna dan bernilai karena air merupakan kebutuhan dan dengan adanya air juga bisa memenuhi kebutuhan lainnya seperti ibadah, dll.

Dan selanjutnya pada tahun 2019 pemerintah desa melakukan kegiatan pembangunan Sumur bor di Dusun tiga. Dan dalam kegiatan tersebut pasti mengalami dampak baik dan tidak baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Arwan selaku Kepala Desa Batu Berubang, beliau mengatakan “iya kalau untuk berguna dan bernilai itu sudah pasti. Karna air memang merupakan salah satu kebutuhan kita. Jadi bagi saya sangat berguna dan bernilai karna dengan air masyarakat bisa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang memerlukan air seperti ibadah, dll”. (wawancara ,17 November 2020).

Dalam hal ini dari hasil wawancara bersama Kepala Desa Batu Berlubang mengenai ketepatannya dari pembangunan sumur bor di tahun 2019. pemerintah desa menyatakan bahwa sangat berguna dan bernilai. Karena air merupakan salah satu kebutuhan dan dengan air masyarakat bisa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang menggunakan air.

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Safar selaku masyarakat yang ditunjuk sebagai penanggung jawab untuk mengelola air, beliau mengatakan “iya bagi saya sangat berguna karna air merupakan kebutuhan bagi kita.” (wawancara, 19 November 2020).

Dalam hal ini wawancara juga dilakukan bersama masyarakat yang merasakan bantuan pembangunan sumur bor di tahun 2019. Dari hasil wawancaranya yaitu menjelaskan bahwa pembangunan tersebut sangat berguna dan bernilai. Karena air merupakan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dari program air bersih tahun 2019 disimpulkan bahwa mengenai ketepatannya dari pembangunan sumur bor tersebut sangat berguna dan bernilai. Karena air merupakan salah satu kebutuhan dan dengan adanya air juga kegiatan-kegiatan lainnya bisa terpenuhi.

Penutup

Peneliti mengambil kesimpulan terkait Evaluasi Program Pemerintah Desa dalam Menyediakan Air Bersih Di Desa Batu Berlubang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga. Berdasarkan hasil wawancara terkait efektivitas dari program air bersih dalam efektivitasnya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diinginkan. Dan dilihat dari proses pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan perencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa efisiensi kegiatan air bersih yang dilakukan pemerintah desa sudah berjalan dengan baik dan tepat. Dan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan oleh Pemerintah Desa. Tapi di tahun 2019 belum berjalan dengan baik karena terjadi kendala yang menyebabkan waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Dari program air bersih tahun 2016, dan 2018 mengenai hasilnya sudah cukup baik. Dan mengenai kecukupannya belum mencukupi secara keseluruhan karena masih ada masyarakat yang

belum merasa tercukupi. Dan tahun 2019 mengenai hasilnya sudah sudah cukup baik dari yang sebelumnya. Dan mengenai kecukupannya masih belum mencukupi karena masih ada masyarakat yang dapat dan tidak.

Dari program air bersih tahun 2016, dan 2018 mengenai pemerataannya sudah merata tapi masih banyak juga masyarakat yang mengambil air ke pulau sebelah. Di tahun 2019 mengenai pemerataannya belum merata karena sumur bor yang tersedia hanya satu. Dan tidak memungkinkan bisa mencukupi dua RT yang penduduknya berjumlah 439 penduduk.

Dari program air bersih tahun 2016, disimpulkan bahwa mengenai responsivitas kepuasan pembangunan bak penampungan air bersih di tahun 2016 masyarakat merasa belum cukup puas dengan pembangunan tersebut. Karena tidak adanya perubahan yaitu dimana pada saat musim kemarau masih tetap terjadi kemarau.

Dari program air bersih tahun 2016, 2018, dan 2019 mengenai ketepatannya yaitu sangat berguna dan bernilai karena air merupakan kebutuhan. Dan dibisa digunakan untuk kegiatan lainnya yang menggunakan air. Seperti untuk ibadah, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andrew, Kenneth R. 2005. *Konsep Strategi Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman TeoretisPraktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2003. *Evaluasi Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- HAW. Widjaja. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. RinekaCipta.
- Nugroho, D Riant 2003. *Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Saparin. 2009. *Tata Pemerintahan Dan Administrasi Pemerintah Desa*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sarwako, 2015, *Pengelolaan Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat*, Bintang Permana Surabaya.
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subarsono 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Kpnsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Suriningrat, Bayu 2001. *Pemerintah dan Administrasi*. Bandung. PT. MekarDjaya.
- Sutrisno, Totok. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Air: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Syafie, Inu Kencana. 2011. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. PT Refika Aditama
- Wirawan, 2012. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Skripsi

- Arnisa. 2016. *Peranan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Pelayanan Penyediaan Air Bersih Di Kecamatan Siantan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nopi sariadi 2019. *Evaluasi Program Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Dalam Mempromosikan Event Budaya Lokal (Studi pada EventPertandingan Jong Race)*. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ratini. 2018. *Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Desa Air Asuk Kecamatan Siantan Tengah Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Mengelola Air Bersih*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rusadi. 2011. *Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Desa*. Skripsi. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim. Riau.

Jurnal

- Aslamiyah, Haryono dan Rozikin. 2014. *Model Partnership Sebagai Upaya Strategis Peningkatan Pelayanan Air Bersih (Studi terhadap Public Private Partnership di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gersik)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2, No. 1, Hal. 89-94.
- Ridwan Naway. 2013. *Pengembangan Sistem Pelayanan Air Bersih*. Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.6, Mei 2013 (444-451) ISSN: 2337-67

Dokumen

- UU No. 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air
UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa
- PP No. 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
- RKPDes Tahun 2016
- RKPDes Tahun 2018
- RKPDes Tahun 2019
- RKPDes Tahun 2020
- RKPDes Tahun 2021